



Research



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN RESTRIKSI CAIRAN PADA PASIEN HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT ANANDA BEKASI

### RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AND SELF-EFFICACY WITH FLUID RESTRICTION COMPLIANCE IN PATIENTS UNDERGOING HAEMODIALYSIS AT ANANDA BEKASI HOSPITAL.

Ijah Umami<sup>1\*</sup>, Rohayati Rohayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi

<sup>2</sup> STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

[\\*rohayati@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:*rohayati@stikesmitrakeluarga.ac.id)

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Article history

Submitted: 13-05-2025

Accepted: 23-05-2025

Published: 30-06-2025

DOI:

<https://doi.org/10.47522/jmk.v7i2.390>

##### Kata Kunci:

Dukungan keluarga; efikasi diri; gagal ginjal kronik; hemodialisis; restriksi cairan

##### Keywords :

Family support; self-efficacy; chronic renal failure; haemodialysis; fluid restriction

#### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Kepatuhan terhadap pembatasan cairan penting dalam menjaga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis. Namun, tingkat kepatuhan masih rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kepatuhan restriksi cairan pasien hemodialisis. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dan melibatkan 86 pasien hemodialisis di RS Ananda Bekasi. Pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup penilaian karakteristik responden, dukungan keluarga, efikasi diri, dan kepatuhan terhadap restriksi cairan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan *fisher's exact test*. **Hasil:** Mayoritas responden merupakan usia lanjut (69,8%), tidak bekerja (73,3%), dan memiliki tingkat pendidikan rendah (43%). Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang kurang (53,5%), efikasi diri sedang (54,7%), dan tidak patuh terhadap restriksi cairan (96,5%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ( $p=1,000$ ) maupun efikasi diri ( $p=0,419$ ) dengan kepatuhan restriksi cairan. **Kesimpulan:** Tidak ditemukan hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan restriksi cairan pada pasien GGK yang menjalani

hemodialisis. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor psikososial lainnya seperti spiritualitas dan harga diri.

#### ABSTRACT

**Introduction :** *The maintenance of quality of life for chronic renal failure (CKD) patients undergoing haemodialysis is dependent on adherence to fluid restriction. However, compliance levels are still low and are influenced by various factors, including family support and self-efficacy. This study aims to analyse the relationship between self-efficacy, family support, and compliance with fluid restriction in haemodialysis patients.* **Method:** *This cross-sectional study involved 86 haemodialysis patients at Ananda Hospital in Bekasi. Sampling was conducted using consecutive sampling. To assess respondent characteristics, family support, self-efficacy, and compliance with fluid restriction, we used instruments in the form of valid and reliable questionnaires. Data analysis used chi-square and Fisher's exact tests.* **Result:** *The majority of respondents were elderly (69,8%), unemployed (73,3%), and had a low level of education (43%). Most respondents had poor family support (53,5%), moderate self-efficacy (54,7%) and did not adhere to fluid restrictions (96,5%). There was no significant relationship between family support ( $p=1,000$ ) or self-efficacy ( $p=0,419$ ) with fluid restriction compliance.* **Conclusion:** *There was no association between family support or self-efficacy and adherence to fluid restriction in CKD patients undergoing haemodialysis. Further research is recommended to explore other psychosocial factors, such as salahpurity and self-esteem.*

## PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan yang memiliki dampak terhadap ekonomi, sosial dan kualitas hidup (Unga et al, 2019). Prevalensi gagal ginjal kronik sebanyak 15% atau 37 juta orang di negara Amerika (CDC, 2021). Secara geografis, negara maju seperti Eropa, Amerika Serikat, Kanada dan Australia memiliki prevalensi GGK yang lebih tinggi dibandingkan Afrika dan India disebabkan karena faktor pertumbuhan ekonomi (Hill et al., 2016).

Prevalensi penderita GGK di Indonesia diatas 15 tahun sebesar 3,8 per mil dengan prevalensi tertinggi terdapat pada rentang usia 65-74 (KEMENKES, 2023). Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Provinsi Jawa Barat sebanyak 19,34% (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi GGK menjadi urutan pertama penyebab kematian tertinggi sebesar 72% di kota Bekasi (Rohilawati, 2018).

Pasien GGK harus melakukan terapi hemodialisis (Kusuma et al., 2019). Pembatasan asupan cairan dengan mengukur jumlah urin 24 jam ditambah *Insensibel Water Loss* (IWL) normal sebanyak 500 cc sebagai total asupan cairan yang dapat di konsumsi pada pasien hemodialisis dalam satu hari merupakan salah satu cara menjaga kualitas hidup pasien hemodialisis (Kusuma et al., 2019). Hasil penelitian Herlina & Dea Rosaline (2021) menjelaskan permasalahan yang sering terjadi pada pasien GGK dengan hemodialisis adalah kelebihan asupan cairan yang dapat menimbulkan edema sekitar tubuh. Kondisi ini menyebabkan sesak nafas. Hal ini terjadi pada pasien GGK yang memiliki kenaikan

berat badan intradialitik yang melebihi dari batas normal yaitu lebih dari 1-1,5 kg atau lebih dari 5% dari berat badan kering.

Kepatuhan restriksi cairan pasien hemodialisis di Indonesia masih tergolong kurang. Berdasarkan data dari *Indonesia Renal Registry* (2018), jumlah tindakan hemodialisis yang menggunakan program *profiling* (ultrafiltrasi dan natrium) pada tahun 2016 tercatat sebanyak 28.573 tindakan, dan meningkat sekitar 19% menjadi 47.367 tindakan pada tahun 2017. Program *profiling* merupakan salah satu metode program untuk penarikan cairan berlebih pada pasien dengan hemodinamik tidak stabil.

Rendahnya kepatuhan restriksi cairan disebabkan oleh berbagai faktor. Efikasi diri dan dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan restriksi cairan (Bardah & Saputra, 2021). Dukungan keluarga diharapkan menjadi faktor pendukung kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa. Efikasi diri menjadi prediktor utama dalam pembatasan cairan. Menurut (Intan Saraswati et al., 2019) di Denpasar Bali, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan. Penelitian (Muliani et al., 2021) di RSUD Majalaya, didapatkan data 61,9% pasien tidak mematuhi asupan cairan, hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan sehingga keterlibatan keluarga saat pemberian informasi sangat penting.

Penelitian Nurohkim et al., (2018) di RSUD Penembahan Senopati Bantul, menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri tinggi memiliki kebiasaan menceritakan masalah dan kondisi penyakitnya kepada keluarga sebagai upaya untuk memecahkan masalah secara positif. Pasien dengan efikasi diri tinggi juga lebih patuh dalam mengatur asupan cairan (intake cairan).

Beberapa peneliti mengemukakan pendapat yang berbeda, seperti penelitian dari Zakiyah et al., (2021) di komunitas IKCC yang ada di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet seperti kenaikan *Intradialitik Weight Gain* atau IDWG. Menurut Aini (2017) menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan dukungan keluarga dinilai masih rendah. Penelitian Vincenkogopa et al., (2022) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan pada pasien laki-laki dengan nilai *p value* 0,028 kurang dari 5%.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Ananda Bekasi, jumlah kasus penyakit GJK pada tahun 2021 sebanyak 896 pasien dan meningkat di tahun 2022 sebanyak 1246 pasien. Jumlah kunjungan pasien GJK yang menjalani hemodialisis rutin pada tahun 2021 sebanyak 5.819 tindakan dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 7.852 tindakan. Saat ini terdapat sebanyak 114 orang yang menjalani hemodialisis dengan frekuensi tindakan dua hingga tiga kali per minggu. Data ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan hampir 98% pasien mengalami kenaikan berat badan intradialisis lebih dari 2 kilogram, namun belum diketahui secara pasti apakah dukungan keluarga dan efikasi diri memiliki efek signifikan terhadap kepatuhan restriksi cairan. Belum ada penelitian yang dilakukan tentang faktor penyebab rendahnya kepatuhan restriksi cairan di RS tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk meneliti “Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan restriksi cairan pada pasien hemodialisis di RS Ananda, Bekasi “ .

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Ananda Bekasi. Penelitian dilakukan bulan November 2022 sampai Juni 2023.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian merupakan pasien hemodialisa yang terdapat di RS Ananda Bekasi sebanyak 114 responden pada tahun 2023. Jumlah sampel sebanyak 86 responden yang dihitung menggunakan rumus *lemeshow* untuk menghitung estimasi proporsi pada populasi tunggal dengan tingkat kepercayaan 95 % dan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel 78 pasien. Peneliti menambahkan 10% untuk menghindari *drop out* sehingga total akhir sampel berjumlah 86 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*. Adapun kriteria inklusi meliputi semua pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa, dapat berkomunikasi secara verbal, kooperatif, mampu membaca dan menulis, dapat menimbang berat badan secara berdiri, pasien melakukan hemodialisa secara regular, tinggal dengan keluarga inti (suami/istri, ayah ibu dan anak) dan warga Bekasi. Kriteria eksklusi yaitu pasien hemodialisa dengan gangguan hemodinamik dan menjalani hemodialisis.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang terdiri dari empat bagian yaitu karakteristik responden, dukungan keluarga, efikasi diri dan kepatuhan terhadap restriksi cairan. Kuesioner karakteristik responden terdiri atas pertanyaan mengenai nama inisial responden, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, durasi hemodialisa, frekuensi hemodialisa, dan lamanya menjalani hemodialisa. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 7 pertanyaan (Syamsiah, 2011) dengan lima pilihan yaitu (5)= selalu, (4)= sering, (3) = kadang-kadang, (2) =jarang, (1)=tidak pernah. Kuesioner ini telah divalidasi dengan rentang nilai *r hitung* antara 0,442 hingga 0,814 (Jeremi Gotlieb Paath et al., 2020) dan telah terbukti reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,854.

Kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSE) digunakan untuk mengukur efikasi diri yang terdiri atas 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban berikut : 0 = tidak pernah, 1 = kadang-kadang, 2 =sering, dan 3 = selalu. Kuesioner telah divalidasi dengan nilai *r* antara 0,401 hingga 0,822 (Sari & Wakhid, 2018) dan dinyatakan reliabel nilai *Cronbach's alpha* 0,937.

Kuesioner untuk mengukur kepatuhan restriksi cairan terdiri dari 16 pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favourable* berjumlah 7 pertanyaan dan pernyataan *unfavourable* berjumlah 9 pernyataan. Pilihan pada pernyataan *favourable*, selalu = 4, sering= 3, kadang-kadang=2, jarang=1, dan tidak pernah= 0. Sedangkan untuk

pernyataan *unfavourable* tidak pernah=4, jarang =3, kadang-kadang =2, sering = 1 dan selalu=0. Kuesioner telah valid dengan nilai *r* hitung 0,640 – 0,932 dan reliabel dengan nilai *Cronbach alpha* 0,964 (Rahma, 2017).

### Metode Pengumpulan data

Penelitian ini sudah memperoleh izin dari pihak rumah sakit yang digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, bila pasien bersedia menjadi responden dimintakan *inform consent*. Responden yang sudah menandatangani *inform consent* akan diberikan kuesioner.

### Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah lolos peninjauan etik dengan nomor EC.044/KEPK/STKBS/V/2023 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Bani Saleh Bekasi. Peneliti menerapkan beberapa prinsip etik dalam penelitian ini antara lain *autonomi, justice, confidentiality, nonmaleficence, dan beneficence*.

### Pengolahan dan Analisa Data

Data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi demografi responden, dukungan keluarga, efikasi diri dan kepatuhan restriksi cairan. Sementara itu, analisa bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square dan Fisher's Exact Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik demografi, dukungan keluarga, efikasi diri dan kepatuhan restriksi cairan.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (N=86)**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia responden</b>		
Dewasa awal (26-35 tahun)	12	14,0%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	14	16,3%
Lanjut usia (>45 tahun)	60	69,8%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	35	40,7%
Perempuan	51	59,3%
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan rendah	37	43,0%
Pendidikan menengah	30	34,9%
Pendidikan tinggi	19	22,1%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	63	73,3%
Petani /pedagang/buruh	18	20,9%
PNS/TNI/POLRI	0	0
Profesi lain	5	5,8%

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Responden tinggal serumah</b>		
Suami /istri	73	84,9%
Anak kandung	6	7,0%
Ayah /ibu	7	8,1%
<b>Status pernikahan</b>		
Menikah	71	82,6%
Tidak /belum menikah	8	9,3%
Janda /Duda	7	8,1%
<b>Frekuensi hemodialisis</b>		
1 kali seminggu	0	0%
2 kali seminggu	86	100%
3 kali seminggu	0	0%
<b>Lama menjalani hemodialisis</b>		
≤ 12 bulan	35	40,7%
≥ 12 bulan	51	59,3%
<b>Dukungan keluarga</b>		
Dukungan keluarga kurang	46	53,5%
Dukungan keluarga baik	40	46,5%
<b>Efikasi diri</b>		
Efikasi diri rendah	22	25,6%
Efikasi diri sedang	47	54,7%
Efikasi diri tinggi	17	19,7%
<b>Kepatuhan restriksi cairan</b>		
Tidak patuh	1	1,2%
Kurang patuh	83	96,5%
Patuh	2	2,3%

Keterangan : jumlah responden masing – masing kategori (frekuensi)

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden 69,8% merupakan lanjut usia (>45 tahun) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 59,3%, tingkat pendidikan rendah sebanyak 43%, tidak bekerja sebanyak 73,3%, tinggal serumah dengan istri/suami dengan anak kandung sebanyak 84,9 %. Mayoritas responden menikah sebanyak 82,6%, frekuensi hemodialisis responden 2x seminggu sebanyak 100% dan mayoritas responden menjalani hemodialisis lebih dari 1 tahun sebanyak 59,3%. Gambaran dukungan keluarga responden 53,5% kategori kurang, efikasi diri kategori sedang sebanyak 54,7%. Sementara itu, mayoritas responden (96,5%) kurang patuh menjalankan restriksi cairan.

Mayoritas responden adalah lanjut usia (>45 tahun), 69,8% dengan proporsi perempuan sebesar 59,3%. Peningkatan usia secara signifikan berhubungan dengan penurunan fungsi ginjal, terutama tercermin dalam pengurangan laju filtrasi glomerulus (GFR), dan diperburuk oleh komorbiditas seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Studi

menunjukkan bahwa ginjal yang menua mengalami kerusakan fungsional dan perubahan struktural, termasuk kehilangan massa ginjal dan fibrosis, yang menyebabkan penurunan GFR progresif, dengan usia berkontribusi pada penurunan sekitar 0,32 ml/menit per 1,73 m<sup>2</sup> (Issac et al., 2024; Mohanty et al., 2024). Selain itu, perubahan hormon pada wanita pascamenopause, terutama penurunan estrogen, dapat meningkatkan risiko penyakit ginjal kronis (CKD), meskipun secara umum wanita menunjukkan tingkat penurunan GFR yang lebih lambat dibandingkan dengan pria (Melsom et al., 2022).

Individu usia lanjut menghadapi tantangan yang signifikan dalam mematuhi pembatasan cairan, terutama disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif, kebiasaan minum, dan ketergantungan pada dukungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang lebih tua memiliki pandangan terpolarisasi tentang hidrasi. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kekhawatiran seperti inkontinensia urin dan kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan cairan, yang menyebabkan kesulitan dalam mematuhi asupan cairan yang direkomendasikan, yaitu 1,6 hingga 2,0 liter per hari (Bhanu et al., 2020; Masot et al., 2020). Selain itu, perempuan yang mengelola penyakit kronis cenderung mengalami beban emosional yang meningkat yang dapat berdampak negatif pada efikasi diri mereka dan kepatuhan terhadap pedoman diet, termasuk pembatasan cairan (Hourzad et al., 2018).

Tingkat pendidikan yang rendah secara signifikan berdampak pada literasi kesehatan pasien, yang sangat penting untuk memahami informasi kesehatan yang kompleks, seperti perlunya pembatasan cairan. Individu dengan literasi kesehatan rendah sering berjuang untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan, yang menyebabkan hasil kesehatan yang buruk, peningkatan rawat inap, dan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi (Coughlin et al., 2020; Mohiuddin, 2023). Tantangan ini diperburuk oleh faktor sosial ekonomi misalnya tingginya tingkat pengangguran di antara responden (73,3%) menunjukkan adanya potensi hambatan finansial yang dapat membatasi akses terhadap sumber daya perawatan kesehatan, termasuk transportasi dan konsultasi medis secara rutin (Byrne, 2022). Selain itu, literasi kesehatan yang rendah tidak semata-mata fungsi pendidikan tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menafsirkan pesan kesehatan dan terlibat dalam perawatan diri yang efektif, yang penting untuk mengelola kondisi kronis (Coughlin et al., 2020; Mohiuddin, 2023).

Signifikansi struktur keluarga dalam mendukung pasien hemodialisis terlihat dari tingginya persentase responden yang tinggal dengan pasangan dan anak kandung. Namun dukungan keluarga yang dirasakan tetap rendah pada 53,5% responden. Perbedaan ini mungkin berasal dari beban psikososial yang dialami oleh anggota keluarga, yang sering menghadapi tantangan dalam mengelola kompleksitas penyakit kronis seperti hemodialisis, termasuk pembatasan diet dan stresor emosional (Chayati & Ningsih, 2023; Harefa et al., 2023; Rahim et al., 2023). Peningkatan keterlibatan keluarga tidak hanya membantu kepatuhan pasien terhadap pengobatan tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian dan hubungan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan

kesejahteraan emosional pasien secara keseluruhan (Chayati & Ningsih, 2023; Hulu et al., 2021).

Dukungan keluarga yang kurang optimal secara signifikan berdampak terhadap efikasi diri pasien mengenai pembatasan cairan pada penyakit ginjal kronis, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Mayoritas responden dalam satu penelitian melaporkan efikasi diri sedang (54,7%), yang menunjukkan kurangnya kepercayaan dalam mematuhi pembatasan cairan. Hal ini sering dikaitkan dengan motivasi rendah dan keterampilan yang tidak memadai untuk kepatuhan (Mailani et al., 2023). Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan efikasi diri. Pasien membutuhkan dorongan dan penguatan positif dari keluarga mereka untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pembatasan cairan. Penelitian menunjukkan korelasi positif yang kuat antara efikasi diri dan kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan, dengan efikasi diri yang lebih tinggi mengarah pada kepatuhan yang lebih baik dan peningkatan hasil kesehatan (La Ode et al., 2024; Mailani et al., 2023). Selain itu, dukungan keluarga yang tidak memadai dapat memperburuk ketidakpatuhan, menyoroti perlunya intervensi yang mendorong efikasi diri dan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien (Forwaty & Delvira, 2023; Manurung et al., 2024).

Kepatuhan terhadap pembatasan cairan di antara pasien hemodialisis sangat rendah, dengan penelitian menunjukkan bahwa 96,5% responden diklasifikasikan sebagai kurang patuh. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan keluarga, termasuk tingkat pendidikan, efikasi diri, dan adanya dukungan sosial, yang penting untuk mengelola kondisi kronis secara efektif (Lestari et al., 2018). Secara khusus, pasien dengan durasi pengobatan hemodialisis yang lebih lama (lebih dari satu tahun) cenderung kesulitan untuk beradaptasi dengan pembatasan cairan tanpa dukungan yang memadai. Hal ini dibuktikan oleh korelasi yang signifikan antara kesulitan yang dilaporkan dengan kepatuhan dan hasil klinis yang buruk, seperti kenaikan berat badan interdialitik yang berbesar (Ozen et al., 2019; Perdana & Miaofen, 2021).

## Analisis Bivariat

**Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Restriksi Cairan Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa di RS Ananda Bekasi (n=86)**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Restriksi Cairan						Total		<i>P-value</i>
	Tidak patuh		Kurang patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	1	2,2	44	95,7	1	2,2	46	100	1,000
Baik	0	0	39	97,5	1	2,5	40	100	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1,2</b>	<b>83</b>	<b>96,5</b>	<b>2</b>	<b>2,3</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Keterangan : jumlah responden (n), jumlah total responden tiap kategori (N)

Hasil analisis bivariat antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan restriksi cairan diperoleh bahwa sebanyak 95,7% dengan dukungan keluarga kurang memiliki kepatuhan yang kurang terhadap restriksi cairan dan sebanyak 97,5% responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku kurang patuh terhadap restriksi

cairan. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 1,000 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan restriksi cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Ananda Bekasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian ini bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan restriksi cairan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini et al. (2013) yang menjelaskan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan restriksi cairan. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Agustani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan restriksi cairan. Faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien terhadap restriksi cairan yaitu lingkungan. Faktor lingkungan seperti iklim dan cuaca merupakan hal yang susah untuk dikendalikan. Iklim tropis dan cuaca yang panas dapat menyebabkan tubuh berusaha mengatur suhu tubuh dengan mengeluarkan keringat dan dapat menimbulkan rasa haus sehingga dapat memengaruhi kepatuhan pasien hemodialisa dalam restriksi cairan (Rini et al., 2013).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran keluarga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan restriksi cairan pada pasien hemodialisis. Penelitian di kota Malang melibatkan 98 responden menunjukkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor determinan kepatuhan restriksi cairan pada pasien hemodialisis (Al Husna et al., 2019). Penelitian lainnya di Surabaya pada 44 responden menunjukkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan cairan disamping faktor pengetahuan dan pendidikan (Kartini et al., 2020).

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik pasien, maupun teknik pengambilan sampel maupun instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* sedangkan penelitian Kartini menggunakan *simple random sampling* (Kartini et al., 2020). Sementara itu penelitian Al Husna menggunakan teknik *sampling* yang sama yaitu *consecutive sampling* (Al Husna et al., 2019). Penelitian Kartini tidak disebutkan secara spesifik kuesioner yang digunakan untuk mengukur efikasi diri. Al Husna menggunakan kuesioner *the family social support questionnaire*.

**Tabel 3 Hubungan Efikasi diri Dengan Kepatuhan Restriksi Cairan Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa di Rs. Ananda Bekasi (n=86)**

Efikasi Diri	Kepatuhan Restriksi Cairan						Total		P value
	Tidak Patuh		Kurang patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Efikasi rendah	0	0	22	100	0	0	22	100	0,419
Efikasi sedang	0	0	45	95,7	2	4,3	47	100	
Efikasi tinggi	1	5,9	16	94,1	0	0	17	100	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1,2</b>	<b>83</b>	<b>96,5</b>	<b>2</b>	<b>2,3</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Keterangan : jumlah responden (n), jumlah total responden tiap kategori (N)

Hasil analisis bivariat efikasi diri dengan kepatuhan restriksi cairan menunjukkan sebanyak 100% responden dengan efikasi diri rendah memiliki kepatuhan restriksi cairan kurang. Sebanyak 95,7% responden dengan efikasi diri sedang juga menunjukkan kepatuhan yang kurang, dan 94,1% responden dengan efikasi diri tinggi tergolong kurang patuh terhadap pembatasan cairan. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,419 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan restriksi cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Ananda Bekasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wasalamah & Saputra (2021) bahwa efikasi diri tidak berhubungan dengan kepatuhan restriksi cairan. Penelitian yang dilakukan Sugiarto et al., menunjukkan sebanyak 38% responden tidak patuh terhadap restriksi cairan di akibatkan karena *self-efficacy* yang rendah (Sugiarto et al., 2020).

Masih tingginya angka ketidakpatuhan pasien hemodialisa terhadap restriksi cairan menuntut perawat harus memperhatikan terkait faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi kepatuhan pasien, salah satunya adalah efikasi diri (Susilawati et al., 2018). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan efikasi diri dengan kepatuhan restriksi cairan (Nurlaela & Isnaini, 2020; Nurohkim et al., 2018; Wulandari, 2020). Penelitian Wulandari (2020) menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin patuh dalam menjalani terapi hemodialisis. Salah satu faktor yang berperan kuat dalam pembentukan efikasi diri adalah dukungan keluarga.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik pasien maupun teknik pengambilan sampel maupun instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* sedangkan penelitian Kartini menggunakan *simple random sampling* (Kartini et al., 2020). Sementara itu, penelitian Al Husna menggunakan teknik sampling yang sama dengan penelitian ini yaitu *consecutive sampling* (Al Husna et al., 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner efikasi *Perceived Self-Efficacy*, sedangkan pada penelitian Kartini et al. tidak disebutkan secara spesifik kuesioner yang digunakan untuk mengukur efikasi diri. Al Husna et al. menggunakan kuesioner *International Personality Item Pool* (IPIP) dan *Multidimensional Health Locus of Control Scale* (MHLC).

## KESIMPULAN

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia lanjut, mayoritas tidak bekerja dan sudah menjalani hemodialisa lebih dari 12 bulan. Gambaran dukungan keluarga sebagian besar kurang, efikasi diri kurang dan kepatuhan restriksi cairan kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga (*p-value* 1,000) dan efikasi diri (*p-value* 0,419) dengan kepatuhan restriksi cairan pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis pendekatan spiritual, psikologis dan harga diri pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf Ruang Hemodialisa RS Ananda Bekasi, seluruh keluarga dan pasien yang menjalani hemodialisa di RS Ananda Bekasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustani, S., Suparman, R., Setianingsih, T., & Mamlukah, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa Rsud 45 Kuningan 2021. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 113–122.
- Aini, F. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Mekanisme Koping Klien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 5).
- Al Husna, C. H., Yetti, K., & Sukmarini, L. (2019). Determinant of fluid adherence among hemodialysis patients in Malang, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29, 117–122.
- Bardah, W., & Saputra, M. A. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self-Efficacy Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisa*. 6(2). <https://doi.org/10.36729>
- Bhanu, C., Avgerinou, C., Kharicha, K., Bauernfreund, Y., Croker, H., Liljas, A., Rea, J., Kirby-Barr, M., Hopkins, J., & Walters, K. (2020). 'I've never drunk very much water and I still don't, and I see no reason to do so': a qualitative study of the views of community-dwelling older people and carers on hydration in later life. *Age and Ageing*, 49(1), 111–118.
- Byrne, D. (2022). Understanding and mitigating low health literacy. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 37(10), 27–34.
- CDC. (2021). *Penyakit Ginjal Kronis di Amerika Serikat*. <https://www.cdc.gov/kidneydisease/publications-resources/CKD-national-facts.html>
- Chayati, N., & Ningsih, M. A. (2023). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *PENA NURSING*, 2(1).
- Coughlin, S. S., Vernon, M., Hatzigeorgiou, C., & George, V. (2020). Health literacy, social determinants of health, and disease prevention and control. *Journal of Environment and Health Sciences*, 6(1).
- Forwaty, E., & Delvira, W. (2023). Pengaruh Kepatuhan Batasan Cairan, Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisa. *JKEP*, 8(2), 137–156.
- Harefa, C., Purjianti, S., Dachi, F., Khairiyah, M., Siahaan, J., & Kaban, K. B. (2023). The Relationship Between Family Support and Quality of Life of Hemodialysis Patients At RSU Royal Prima Medan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2212–2221.
- Herlina, S., & Dea Rosaline, M. (2021). *Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis*. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.9631>
- Hourzad, A., Pouladi, S., Ostovar, A., & Ravanipour, M. (2018). The effects of an empowering self-management model on self-efficacy and sense of coherence among retired elderly with chronic diseases: A randomized controlled trial. *Clinical Interventions in Aging*, 2215–2224.
- Hulu, T., Budi, N. P., & Sari, R. P. (2021). Relationship of family support with quality of life of hemodialized patients using study literature review method. *Journal of Vocational Nursing*, 2, 132–141.
- Intan Saraswati, N. L. G., Sri Antari, N. L. Y., & Suwartini, N. L. G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang

- Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.84>
- Indonesian Renal Registry. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. Indonesian Renal Registry, 1–46. [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR Retrieved from 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR_Retrieved_from_2018.pdf)
- Issac, A. S., Singh, S., Imran, R., Shashank, C., Kashif, H., Sheikh, Z., & Dutta, P. (2024). Long-Term Follow-Up of Patients with Chronic Kidney Disease: Renal Function Decline and Associated Risk Factors. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 16(Suppl 3), S2431–S2433.
- Jeremi Gotlieb Paath, C., Masi, G., Onibala, F., Program Studi Ilmu Keperawatan, M., Kedokteran, F., Sam Ratulangi, U., Studi Ilmu Keperawatan, P., Keperawatan Matuari Waya, A., & Utara, S. (2020). Study Cross Sectional : Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. In *Journal Keperawatan(JKp)* (Vol. 8, Issue 1).
- Kartini, Y., Setiyawan, R., Astuti, P., Wijayanti, L., & Soleha, U. (2020). Factors related to Adherence to Limiting Fluid Intake in Hemodialysis Patients with Chronic Kidney Disease in Hemodialysis Room. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1032–1038.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, H., Suhartini, S., Ropyanto, C. B., Hastuti, Y. D., Hidayati, W., Sujianto, U., & Benita, M. Y. (2019). Buku panduan mengenal penyakit ginjal kronis dan perawatannya. Semarang: Penerbit Buku Universitas Diponegoro.
- La Ode, A., Ekawati, D., & Ratnasari, K. (2024). The relationship between self-efficacy and compliance with hemodialysis in chronic kidney failure patients in the hemodialysis room at Wakatobi Regional Hospital. *Indonesian Nursing Journal*, 2(1), 7–13.
- Lestari, W., Asyrofi, A., & Prasetya, H. A. (2018). Manajemen cairan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 20–29.
- Mailani, F., Mahathir, M., & Yuni, A. R. (2023). Self-Efficacy and Compliance Fluid Intake Restrictions in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis: A Cross-Sectional Study. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 9(3).
- Manurung, S., Sudrajat, A., Ekarini, N. L. P., Salsabila, S., Yarden, N., Lusiani, D., & Pangastuti, T. E. (2024). The Relationship between Attitudes and Family Support and Compliance with Fluid Restrictions in Chronic Kidney Failure Patients on Hemodialysis. *International Journal of Clinical Science and Medical Research*, 4(4), 140–144.
- Masot, O., Miranda, J., Santamaría, A. L., Paraiso Pueyo, E., Pascual, A., & Botigué, T. (2020). Fluid intake recommendation considering the physiological adaptations of adults over 65 years: a critical review. *Nutrients*, 12(11), 3383.
- Melsom, T., Norvik, J. V., Enoksen, I. T., Stefansson, V., Mathisen, U. D., Fuskevåg, O. M., Jenssen, T. G., Solbu, M. D., & Eriksen, B. O. (2022). Sex differences in age-related loss of kidney function. *Journal of the American Society of Nephrology*, 33(10), 1891–1902.
- Mohanty, S. K., Veerabhadrapa, B., Majhi, A., Suchiang, K., & Dyavaiah, M. (2024). Age-related disease: Kidneys. In *Aging* (pp. 91–117). Elsevier.
- Mohiuddin, A. K. (2023). *Low Health Literacy (LHL): A Devious Enemy of Patient Treatment Adherence*.
- Muliani, R., Jundiah, R. S., H H K, N. I., Megawati, S. W., & Mohd Said, F. binti. (2021). Adherence of Self-Care Management Among Hemodialysis Patients. *The Malaysian Journal of Nursing*, 12(3), 55–63. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v12i03.007>

- Hill, N. R., Fatoba, S. T., Oke, J. L., Hirst, J. A., O'Callaghan, C. A., Lasserson, D. S., & Hobbs, F. R. (2016). Global prevalence of chronic kidney disease—a systematic review and meta-analysis. *PloS one*, *11*(7), e0158765.
- Nurlaela, R. S. W., & Isnaini, N. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik diruang hemodialisa RSI Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Nurohkim, N., Utami, D. P., & Priyantari, W. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *9*(1), 18–28.
- Ozen, N., Cinar, F. I., Askin, D., Mut, D., & Turker, T. (2019). Nonadherence in hemodialysis patients and related factors: a multicenter study. *Journal of Nursing Research*, *27*(4), e36.
- Perdana, M., & Miaofen, Y. E. N. (2021). Factors associated with adherence to fluid restriction in patients undergoing hemodialysis in Indonesia. *Journal of Nursing Research*, *29*(6), e182.
- Rahim, N., Reasioanto, C., & Katili, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HD (Hemodialisa). *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, *2*(1), 1–4.
- Rahma, S. F. A. (2017). *Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik diruang Hemodialisa RSUD Dr.Harjono Ponorogo*.
- Rini, S., Rahmalia, S., & Dewi, P. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan dalam pembatasan asupan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau*.
- Rohilawati, T. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bekasi 2018*. Bekasi: Dinas Kesehatan.
- Novitasari, L., & Wakhid, A. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *7*(2), 154-165.
- Sugiarto, S., Tasalim, R., & Utama, S. Y. A. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pembatasan Cairan Pada Pasien Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Yogyakarta. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *11*(1), 329–336.
- Susilawati, E., Latief, K., & Khomarudin, K. (2018). Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Pasien Hemodialisa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pembatasan Cairan. *Faletahan Health Journal*, *5*(1), 39–48.
- Unga, H. O., Sahmad, Wahyuni, O., & Astowin, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, *2*(3), 17–25.
- Vincenkogopa, Priyantari, W., & Rosyad, Y. S. (2022). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan pengobatan antiretroviral terapi pada laki-laki seropositif HIV. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, *1*(1), 1–8. <https://doi.org/10.58439/ipk.v1i1.2>
- Wasalamah, B., & Saputra, M. A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self-Efficacy Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, *6*(2).
- Wulandari, F. (2020). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pembatasan Intake Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta [Skripsi]*. Universitas Alma Ata.
- Zakiyah, D. F., Sa'pang, M., Novianti, A., Wahyuni, Y., & Sitoayu, L. (2021). Interdialytic Weight Gain (IDWG), Kepatuhan Diet, Dukungan Keluarga pada Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Disaat Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, *6*(2), 61–67.